

Pendampingan Praktik Wirausaha Guna Menumbuhkan Kemandirian Pada Siswa SB Pelita Ilmu Kuala Lumpur - Malaysia.

Trias Setyowati^{1)*}, Maheni Ika Sari²⁾, Fefi Nurdiana Wijayanti³⁾, Tina Destiana⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Muhammadiyah Jember

⁴⁾ SB Pelita Ilmu Kuala Lumpur Malaysia

Email : trias@unmuhjember.ac.id¹⁾, maheni@unmuhjember.ac.id²⁾, feinurdiana@unmuhjember.ac.id³⁾, destianatina3@gmail.com⁴⁾

Diterima: April 2025 | Dipublikasikan: Agustus 2025

Abstrak

Kegiatan Praktik Kewirausahaan pada siswa SB Pelita Ilmu di Kuala Lumpur Malaysia, sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Internasional ini memiliki tujuan adalah untuk membangun dan menguatkan nilai-nilai jiwa berwirausaha dan kemandirian sejak dini, upaya ini dilakukan melalui praktik berwirausaha kepada peserta didik. Praktik Wirausaha dijalankan dengan membuka kedai yang berbeda dari kedai/kedai sekolah pada umumnya, pada kedai kejujuran tidak ada pelayanan jual beli, peserta didik saat melakukan pembelian di kedai atau kantin mereka melayani dirinya sendiri, hal ini dilakukan guna melatih kemandirian dari para siswa dan merupakan bagian upaya menanamkan nilai kejujuran di kalangan siswa sanggar bimbingan (SB) Pelita Ilmu Malaysia, ini akan memberikan dampak pada sifat jujur peserta didik yakni kejujuran ketika berbicara, jujur ketika bermuamalah, jujur ketika berjanji dan juga menumbuhkan sifat kemandirian dalam mengelola keuangan yang dimiliki siswa. Melalui kegiatan praktik wirausaha melalui usaha "Kedai Kejujuran" pihak sanggar bimbingan sangat mendukung sepenuhnya dengan adanya kedai kejujuran ini. Menanamkan pendidikan akhlak dan kemandirian sejak dini, diperlukan sarana dan media yang tepat dalam rangka mentransformasikan pendidikan wirausaha tersebut kepada anak didik. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan membiasakan kejujuran dan kemandirian kepada anak didik adalah melalui penerapan praktik wirausaha melalui aktifitas kedai kejujuran.

Kata Kunci: Praktik wirausaha, kemandirian, kedai kejujuran, penanaman sifat jujur.

Abstract

The purpose of this community service activity is to build and strengthen the values of entrepreneurship and independence from an early age, this effort is carried out through entrepreneurial practices for students. Entrepreneurial practices are carried out by opening a shop that is different from the school shops/shops in general, in the honesty shop there is no buying and selling service, students serve themselves when buying, by implementing the honesty shop in this guidance studio it will have an impact on the honest nature of students, namely the impact on honesty when speaking, honesty when dealing, honesty when making promises and also fostering independence in managing the finances owned by students. Through the entrepreneurial practice activity "Honesty Shop" the guidance studio fully supports the existence of this honesty shop. Instilling moral education and independence from an early age, appropriate facilities and media are needed in order to transform this entrepreneurial education to students. One of the means that can be used to teach and accustom honesty and independence to students is through the implementation of entrepreneurial practices through honesty shop activities.

Keywords: Entrepreneurial practices, independence, honesty shop, instilling honest character.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang menyeluruh, tidak hanya sebatas kegiatan transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, budaya, pemikiran, dan keterampilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, Az, dan Tobing (2021), pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, diharapkan dapat lahir generasi penerus yang memiliki karakter, menjadi insan kamil yang taat, berilmu, dan berakhlak mulia. Akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, berarti perangai atau tabiat. Dalam kitab Ihya' Ulumudin, Ibnu Masykawih menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari mana muncul perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara otomatis tanpa memerlukan pertimbangan lebih lanjut (Ikka Nur Wahyuny, 2015). Akhlak dapat diartikan sebagai tindakan yang sudah menjadi kebiasaan dan membentuk karakter seseorang, yang dilakukan berulang-ulang dengan kesadaran jiwa. Akhlak ini dapat diukur berdasarkan ukuran baik (akhlak mahmudah) atau buruk (akhlak mazmumah). Salah satu contoh akhlak mahmudah adalah sifat jujur (shidiq). Perilaku jujur, yang tercermin dalam ucapan yang baik dan sopan, merupakan sifat atau kebiasaan yang tidak dapat dipaksakan secara instan, melainkan harus melalui proses pembiasaan yang berlangsung lama. Agar suatu tindakan menjadi kebiasaan, diperlukan pengulangan yang terus-menerus, dan hal yang sama berlaku dalam menanamkan sifat jujur pada peserta didik yang harus dilatih secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan.

Pendidikan nilai menurut (Dewi, Rohmah, and Kurniawan 2020) (kejujuran, disiplin, saling menghargai, cinta lingkungan, daya juang, kemandirian, selalu bersyukur, dan lain-lain) bukan menjadi tanggung jawab guru agama dan kewarganegaraan saja tetapi juga menjaditanggung jawab semua guru. Pada saat ini yang menjadi perhatian penulis diantara pembahasan yang menyangkut tentang pendidikan nilai adalah mendidik nilai kejujuran peserta didik sejak dini melalui sebuah media/sarana yang tepat. Dalam hal ini kedai kejujuran adalah salah satu media/sarana untuk mendidik nilai-nilai kejujuran tersebut.

Menurut (Dewi, Rohmah, and Kurniawan 2020), kedai kejujuran merupakan wahana pengembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam rangka memantapkan dan menginternalisasikan nilai keterbukaan, ketaatan, tanggungjawab, kemandirian, dan keadilan melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan secara terbuka dan mandiri dalam rangka membiasakan

kehidupan yang jujur, terbuka, dan bertanggungjawab (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2010:6). Tujuan penyelenggaraan kedai kejujuran menurut (Hikmah 2020) adalah untuk mendukung kualitas sumber daya manusia melalui upaya menanamkan, menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai keterbukaan, ketaat asas, tanggungjawab, kemandirian, dan keadilan peserta didik melalui praktik pendidikan di lingkungan sekolah secara mandiri dan terbuka (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2010:7).

Kedai kejujuran di desain yang mana peserta didik melayani sendiri mulai dari membeli hingga mengambil uang kembalian (*self servis*) melayani diri sendiri. Di kedai kejujuran ini hanya tersedia makanan, daftar harga, dan kotak kaleng sebagai tempat uang membayar dan mengambil kembalian. Ketika peserta didik membeli jajan yang ada di kedai kejujuran mereka melayani sendiri membayar sesuai dengan harga yang tertera, ketika uang mereka ada kembalian mereka pun mengambil kembaliannya sendiri. Kedai kejujuran merupakan manifestasi dari pendidikan nilai (akhlak) juga sebagai sarana untuk melatih kejujuran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dijelaskan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa Sanggar Bimbingan Pelita Ilmu, Kuala Lumpur, Malaysia yaitu :

1. Keberadaan siswa/siswi sanggar bimbingan yang notabene merupakan putra putri dari buruh migran dari Indonesia yang tidak memiliki dokumen keimigrasian, sehingga membatasi ruang gerak anak anak dalam mengakses pendidikan formal di Malaysia, oleh karena itu perlu diberikan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam membangun jiwa kemandirian ekonomi sebagai wirausahawan dimasa depan.
2. Keterbatasan dalam mendapatkan akses pendidikan formal dari putra putri buruh migran Indonesia di Malaysia ini, maka dengan keberadaan SB Pelita Ilmu, Kuala Lumpur, Malaysia ini, perlu ditanamkan sikap kejujuran sejak dini pada siswa siswi SB Pelita Ilmu, Kuala Lumpur, Malaysia, melalui media kedai kejujuran
3. Fasilitas dan sarana prasarana belajar yang sangat terbatas yang menyediakan kebutuhan anak anak seperti : buku, pensil, ballpoint, penghapus, makanan dan minuman dll, yang menjadi kebutuhan dalam menunjang proses belajar siswa siswi peserta Sanggar Bimbingan maka sangat dirasa perlu untuk membuat yang sarana berupa kedai yang menyediakan kebutuhan siswa siswi peserta didik
4. Kebutuhan untuk membiasakan sikap kemandirian secara sikap prilaku dan secara ekonomi untuk menjadi entrepreneur sejak dini.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan memaparkan bagaimana konsep pengelolaan kedai kejujuran, bagaimana dampak diterapkannyakedai kejujuran, dan upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kedai kejujuran pada SB Pelita Ilmu Kualala Lumpur Malaysia.

Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SB Pelita Ilmu Kuala Lumpur Malaysia, yang menjadi sasaran kegiatan adalah anak-anak dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang belum bisa mengakses Pendidikan formal dikarenakan terkendala permasalahan dokumen keimigrasian atau PMI Undokumen, sehingga anak2 pekerja Migran ini hanya bisa belajar secara Non Formal di Sanggar Bimbingan (SB) salah satunya yaitu SB Pelita Ilmu Kuala Lumpur Malaysia.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian ini diuraikan dalam tahapan kegiatan pengabdian ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Solusi	Luaran	Tahapan
Perencanaan Penyediaan Ruang Kedai Kejujuran SB Pelita Ilmu, Kuala Lumpur Malaysia	Tersedianya tempat kedai yang menyediakan kebutuhan siswa SB Pelita Ilmu, Malaysia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data terkait jenis dan jumlah kebutuhan siswa 2. Survey rencana tempat kedai kejujuran 3. Penyediaan peralatan dan kelengkapan kedai kejujuran
Program Pembuatan Kedai Kejujuran di SB Pelita ilmu, Kuala Lumpur Malaysia	Pengetahuan dan ketrampilan mengelola kedai kejujuran siswa SB Pelita Ilmu, Malaysia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan tempat atau ruang pelatihan dan pendampingan program di lokasi mitra. 2. Pemahaman pengelolaan kedai kejujuran yang berkolaborasi antara guru dan siswa 3. Pelatihan pencatatan pembukuan sederhana kedai kejujuran 4. Pendampingan praktek dan uji coba pembuatan kedai kejujuran
	Pemahaman tentang nilai kejujuran dan kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan tempat atau ruang pelatihan dan pendampingan program di lokasi mitra.

	siswa siswa SB Pelita Ilmu, Malaysia	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemahaman pengelolaan kedai kejujuran yang berkolaborasi antara guru dan siswa 3. Pelatihan pencatatan pembukuan sederhana kedai kejujuran 4. Pendampingan praktek dan uji coba pembuatan kedai kejujuranPelatihan melorot batik setelah diwarna.
Program Evaluasi dan Monitoring Ketrampilan Teknis	Pengetahuan dan pengalaman menjadi Entrepreneur pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring secara berkala kepada mitra melalui komunikasi telepon dan sosial media. 2. Monitoring secara berkala terhadap ketrampilan mitra dalam mengelola kedai kejujuran. 3. Evaluasi tingkat ketercapaian target program dan pembinaan berkala agar bisa menerapkan secara mandiri dalam mengelola kedai kejujuran

Hasil Kegiatan

A. Materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SB Pelita Ilmu Kuala Lumpur Malaysia ini, bertujuan untuk memberikan pembekalan kemandirian berwirausaha dan menanamkan nilai kejujuran sejak dini kepada siswa, sehingga materi yang diberikan berupa praktek membuat kantin kejujuran, dimana siswa belajar untuk menjadi pengusaha sejak dini dengan melakukan praktik berjualan alat tulis, makanan dan minuman yang dibutuhkan saat mereka melaksanakan kegiatan belajar di SB Pelita Ilmu. Praktek kejujuran diajarkan dengan melakukan transaksi di kantin dengan system melayani sendiri dan kemudian uang pembelian langsung diletakkan di tempat yang telah disediakan.

B. Konsep Kegiatan Praktik Wirausaha

Konsep pengelolaan kedai kejujuran terbagi menjadi 4 bagian, yakni; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Stoner James, A.F. (dalam Herujito, 2006:89) langkah dasar

perencanaan adalah (1) menetapkan tujuan berupa apa yang dibutuhkan atau diinginkan,

(2) mendefinisikan situasi saat ini tentang sumber daya yang dimiliki dan data keuangan, (3) menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal organisasi, (4) mengembangkan rencana dengan cara memilih alternatif yang sesuai dan menguntungkan. Dalam membuat perencanaan terlebih dahulu harus menganalisis mengenai apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, kapan harus dikerjakan, di mana harus dikerjakan, dan bagaimana harus mengerjakan (Herujito, 2006:86). Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang. Tak terkecuali kedai kejujuran.

Perencanaan yang dimaksudkan di atas meliputi, (a) penetapan berdirinya kedai kejujuran, juga termasuk latar belakang berdirinya kedai kejujuran yang diterapkan (b) tujuan di terapkannya kedai kejujuran (c) modal yang digunakan dalam pengadaan/penerapan kedai kejujuran (d) sosialisasi pengadaan penerapan kedai kejujuran.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2010:146). pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kedai kejujuran merupakan sebuah program yang tidak luput dari struktur organisasi. Kepengurusan kedai kejujuran di sekolah terdiri dari penanggungjawab (kepala sekolah) pembina kedai atau pengelola kedai (staf tata usaha) dan anggota (guru, dan siswa SB Pelita Ilmu).

3. Pelaksanaan

Actuating menurut George R. Terry (dalam Herujito, 2006:179) adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak. Menurut mekanisme penyelenggaraan kedai kejujuran, barang yang disajikan merupakan barang konsumsi/jajanan peserta didik berupa makanan, minuman, alat tulis sekolah dan perlengkapan sekolah yang mempunyai satuan ukuran

yang jelas, baik satuan barang maupun satuan harga. Barang disajikan di atas meja atau di tempat yang mudah dijangkau peserta didik dengan telah diberikan label harga (banderol) yang jelas. Di atas meja disediakan kotak uang untuk tempat uang pembayaran maupun uang pengembalian. Jumlah tiap jenis barang dihitung secara jelas untuk mempermudah pertanggungjawaban keuangan dan barang.

Penyelenggaraan kedai kejujuran, pembayaran dan pengembalian dalam penyelenggaraan kedai kejujuran dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- a. Peserta didik memilih dan mengambil barang sendiri (*self service*), dan membayar sendiri sesuai dengan harga barang yang dibeli (*self payment*).
- b. Apabila perlu uang kembalian, peserta didik mengambil sendiri sesuai dengan selisih jumlah uang yang dibayarkan dengan jumlah harga barang yang diterima/diambil

Proses pelaksanaan kedai kejujuran tidak lepas dari peran guru yang terus memberi pengarahan kepada peserta didik saat jam pelajaran berlangsung terkait penanaman akhlak khususnya kejujuran.

4. Pengevaluasian

Pengevaluasian atau pengawasan adalah tugas untuk mencocokkan sampai di mana program atau rencana yang telah dilaksanakan (Soekarno, 1980:104). Dengan demikian diketahui kelemahan, kekurangan, serta dapat mencari jalan keluar untuk mengatasinya. Sistem evaluasi hanya dilihat dari modal kembali dan masih berjalan. Pengevaluasian dalam hal ini bisa dilakukan setiap hari dinamakan evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi setiap satu semester.

Kedai kejujuran dikatakan berhasil jika modal sudah kembali dan mengelola keuntungan kedai kejujuran merupakan bukti bahwa kedai tidak mengalami kerugian. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Sistem kedai yang tidak dijaga memang tidak memungkinkan untuk membuat evaluasi setiap hari karena yang berjalan hati nurani peserta didik, peserta didik yang hari ini tidak membayar bisa saja membayar di kemudian hari.

Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada SB Pelita Ilmu Kuala Lumpur Malaysia.



Gambar 1 & 2. Pemberian Materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SB Pelita Ilmu

C. Dampak Kedai Kejujuran terhadap Penanaman Sifat Jujur Peserta Didik

Tujuan awal berdirinya kedai kejujuran adalah sebagai media penanaman karakter siswa, salah satunya sifat jujur. Menurut tokoh behavioristik, khususnya Skinner berpendapat bahwa lingkungan memiliki pengaruh luar biasa pada proses belajar dan perilaku lebih daripada yang dialami (Sriyanti,dkk, 2013:46). Dari sinilah betapa pentingnya kehadiran lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap jujur pada diri peserta didik, salah satunya adalah melalui diterapkannya kedai kejujuran.



Gambar 3 & 4. Kegiatan Praktek wirausaha Siswa Pengabdian Masyarakat di SB Pelita Ilmu

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari (Naim, 2012:132). Bentuk-bentuk kejujuran menurut Al-Jazairi (2014:302) adalah kejujuran dalam berbicara, bermuamalah, tekad (azzam), berjanji, dan berpenampilan. Fahreza mengemukakan bahwa jujur adalah

pondasi dari keseluruhan bangunan kehidupan (Fahreza, 2011:17). Jadi, apabila kejujuran sudah dihayati siswa, maka karakter anak itu akan kokoh. Pada penelitian ini bentuk kejujuran yang muncul dari dampak adanya kedai kejujuran adalah:

a. Jujur dalam berbicara

Salah satu prinsip dasar pengembangan kedai kejujuran adalah keterarahan tujuan. Penyelenggaraan kedai kejujuran ini lebih diarahkan pada tujuan pembentukan, revitalisasi, dan pengaktualisasian nilai-nilai kejujuran, akhlak mulia, budi pekerti, serta penanaman jiwa kewirausahaan. Penyelenggaraan kedai kejujuran tidak dilihat dari segi untung atau ruginya, akan tetapi dilihat dari nilai kejujuran yang akan dicerminkan oleh peserta didik. Dilihat dari segi pengakuan yang ada dari para peserta didik yang curang, kedai kejujuran telah melatih peserta didik untuk berbicara jujur karena hakikat kedai kejujuran bukan persoalan uang yang diambil itu kembali atau tidak, akan tetapi pengakuan peserta didik yang memiliki arti bahwa peserta didik tersebut sudah berbicara jujur.

b. Jujur dalam bermuamalah

Muamalah adalah interaksi antar sesama manusia. Contohnya adalah saat berbelanja di kedai kejujuran beberapa narasumber mengaku tidak pernah melakukan kecurangan dalam bertransaksi.

c. Jujur dalam berjanji

Jujur dalam berjanji ini terwujud ketika peserta didik yang curang diberipembinaan untuk membuat surat yang isinya berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Indikator keberhasilan salah satunya adalah pembinaan peserta didik tertanamnya sikap jujur, tumbuhnya rasa tanggung jawab, tumbuhnya budaya taat asas, terciptanya rasa keadilan, tumbuhnya sikap terbuka, tumbuhnya akhlak mulia, dan tumbuhnya budaya anti korupsi.

D. Upaya yang Dilakukan untuk Mengembangkan Kedai Kejujuran

Pengembangan kedai kejujuran kearah yang lebih baik merupakan keniscayaan yang harus diwujudkan. Pihak sekolah tentu mendukung sepenuhnya dengan pengembangan kedai kejujuran ini. Menanamkan pendidikan akhlak sejak dini, diperlukan sarana dan media yang tepat dalam rangka mentransformasikan pendidikan tersebut kepada anak didik. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan

membiasakan kejujuran kepada anak didik adalah melalui penerapan kedai kejujuran.

Prinsip Dasar Pengembangan Kedai Kejujuran:

5. Keterarahan tujuan

Penyelenggaraan kedai kejujuran ini lebih diarahkan pada tujuan pembentukan, revitalisasi, dan pengaktualisasian nilai-nilai kejujuran, akhlak mulia, budi pekerti, serta penanaman jiwa kewirausahaan.

6. Keluwesan program

Fleksibilitas penyelenggaraan kedai kejujuran dapat disesuaikan dengan budaya sekolah, kemampuan sekolah, waktu, tempat, dan model penyelenggaraan.

7. Pengembangan kemandirian

Penyelenggaraan kedai kejujuran harus mampu menjadi modal dalam pengembangan karakter (*character building*) peserta didik dengan pembekalan nilai-nilai kejujuran dan jiwa kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan budaya anti korupsi.

8. Daya guna dan hasil guna

Penyelenggaraan kedai kejujuran harus mampu memberdayakan semua elemen sekolah yang dimiliki dan apa yang dilakukan harus mampu memberikan kontribusi penanaman nilai-nilai kejujuran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

9. Penumbuh kembangan jiwa kewirausahaan

Penyelenggaraan kedai kejujuran bisa menjadi wahana berlatih wirausaha pesertadidik dan upaya menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneur building*) peserta didik dengan didasari nilai-nilai kejujuran.

10. Keberlanjutan program

Penyelenggaraan kedai kejujuran harus dilakukan secara sistemik, sistematis dan terus menerus dalam upaya pembentukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan budaya anti korupsi.

.Kesimpulan

Kedai kejujuran merupakan sarana yang tepat untuk diterapkan sebagai upaya penanaman sifat jujur pada peserta didik. Pengelolaan kedai kejujuran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dengan diterapkannya kedai kejujuran di SB Pelita Ilmu, Kuala Lumpur Malaysia, memberikan dampak yang positif terhadap sifat jujur yang ada pada peserta didik sifat jujur tersebut diantaranya jujur dalam berbicara, jujur dalam bermuamalah dan jujur dalam berjanji. Pengembangan kedai kejujuran kearah yang lebih baik merupakan keniscayaan yang harus diwujudkan. Diantara upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan kedai kejujuran yang ada adalah keterarahan tujuan, keluesan program, pengembangan kemandirian, daya guna dan hasil guna, penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan dan keberlanjutan program.

Ucapan Terima Kasih

Kami tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terutama kepada kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Jember, LPPM Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan dan support bantuan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancer, semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dimasa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abdud, Nipan. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Al-Jazairi, Jabir. 2014. *Minhajul Muslim*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhma. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Kedai Kejujuran Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Dewi, Tri Ratna, Miftahur Rohmah, and Rely Kurniawan. 2020. "Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Penanaman Sifat Jujur Pada Peserta Didik Di Sekolah Tingkat Dasar." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3(1): 44–52.
- Hikmah, Yulial. 2020. "Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26(2): 103.
- Ikka Nur Wahyuny. 2015. "Pengembangan Pendidikan Financial Literacy Berbasis Nilai-Nilai Anti Korupsi Sebagai Investasi Sosial." (November).
- Setyowati, Trias, Badrud Tamam Az, and Diana Sulianti K Tobing. 2021. "The Role of Organizational Citizenship Behavior in Mediating the Relationship Between Organizational Culture and Job Satisfaction with Employee Performance." *Quality - Access to Success* 22(185): 220–34.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sriyanti, Lilik, Muna Erawati, & Suwardi. 2013. *Teori-Teori Belajar*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.